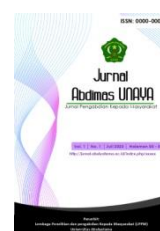


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas
ISSN 2474-1845(Online)

Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)



Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Lamteuba Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar

Mansuriza¹⁾, Fauziah¹⁾, Maulidia, H¹⁾, Rita, Z¹⁾

¹⁾Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar
23372, Indonesia

Email: Mansuriza@abulyatama.ac.id¹⁾

Diterima 15 Maret 2021; Disetujui 27 Maret 2021; Dipublikasi 27 Maret 2021

Abstract: *The education chart on Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever is very important, the name of DHF is very dangerous and can cause starch. Therefore it is important for the community to know how to prevent DHF which can be done in their respective homes. The socialization activity was carried out on July 12 2021 at the mosque in Gampong Lamteuba Village, Seulimum District, Aceh Besar District. The benefits of this socialization are intended to add insight and education to the community regarding the prevention of DHF. As a result of the socialization of this activity, namely the people of Gampong Lamteuba, they were very enthusiastic about the process of the activities being followed up, and Dheweke was very happy with the topics marked with the elderly parents who were active in the question and answer session at the end of this counseling activity. The hope is that this activity can increase public awareness about how to prevent DHF, and with this activity can increase public awareness to live clean and like that, it is hoped that it can reduce the incidence of DHF.*

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, Health education, infectious diseases*

Abstrak: Edukasi tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue sangat penting dilakukan, karena penyakit DBD sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. Maka dari itu, penting masyarakat untuk mengetahui bagaimana cara pencegahan DBD yang dapat dilakukan di rumah masing-masing. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2021 bertempat di mesjid desa Gampong Lamteuba Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar. Manfaat dari sosialisasi ini bertujuan menambah wawasan edukasi masyarakat terkait pencegahan penyakit DBD. Hasil sosialisasi dari kegiatan ini adalah masyarakat Gampong Lamteuba sangat antusias selama proses kegiatan berlangsung, dan mereka sangat tertarik dengan topik ini yang di tandai dengan banyaknya lansia yang aktif dalam sesi tanya jawab di sesi akhir kegiatan penyuluhan ini. Harapannya dengan adanya kegiatan ini terutama sekali dapat meningkatkan wawasan masyarakat tentang cara pencegahan DBD, dan dengan kegiatan ini pula dapat meningkatkan kepedulian masyarakat untuk hidup bersih dan dengan seperti itu, harapannya dapat menurunkan angka kejadian penyakit DBD.

Kata kunci : Demam Berdarah Dengue, Pendidikan kesehatan, penyakit menular

Penyakit berbasis lingkungan merupakan fenomena penyakit yang terjadi pada sebuah kelompok masyarakat yang berhubungan, berakar,

atau memiliki keterkaitan erat dengan satu atau lebih komponen lingkungan pada sebuah ruang dimana masyarakat tersebut tinggal atau beraktivitas dalam

jangka waktu tertentu. Berdasarkan proses kejadiannya, penyakit menular dikategorikan menjadi penyakit menular endemis dan penyakit menular yang berpotensi menjadi KLB (Kejadian Luar Biasa). Beberapa penyakit menular endemis yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah diare, tuberkulosis, malaria, filariasis dan demam berdarah dengue. Sedangkan penyakit menular yang berpotensi menjadi KLB salah satunya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD) (Achmadi, 2010).

World Health Organization (WHO), memperkirakan bahwa populasi di dunia yang berisiko terhadap penyakit Demam Berdarah Dengue mencapai 2,5 miliar, terutama yang tinggal di daerah perkotaan di Negara Tropis dan Subtropis. Saat ini juga diperkirakan ada 390 juta infeksi dengue yang terjadi di seluruh dunia setiap tahun.

Demam Berdarah Dengue dinyatakan sebagai penyakit berbahaya dan mematikan sejak timbulnya wabah dengue di Manila, Filipina pada tahun 1953-1954. Di Negara itu, wabah demam berdarah dengue disertai renjatan (Syok) dan perdarahan yang mematikan. Sejak saat itu, pandangan terhadap penyakit demam berdarah dengue pun berubah. Penyakit ini ternyata dapat menelan korban jiwa dalam waktu 12 jam jika tidak segera ditangani dengan benar (Frida, 2019).

Untuk melakukan pencegahan penyakit DBD yang paling penting adalah dengan mengendalikan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama. Oleh karena nyamuk tersebut hidup di dalam dan sekitar rumah penduduk, maka pengetahuan masyarakat dalam pencegahan sangat menentukan keberhasilannya. Cara pencegahan yang disarankan kepada masyarakat adalah programpemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan cara fisik maupun

kimia. (DepKes RI, 2002).

KAJIAN PUSTAKA

Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*

Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* adalah nyamuk yang hidup di tempat penampungan air di pemukiman warga (Tampi et al., 2013). Kasus DBD ini dapat dicegah dengan cara memutus daur hidup dari nyamuk *Aedes* tersebut. Daur hidup nyamuk *Aedes* dapat diputus dengan cara membersihkan tempat penampungan air di rumah maupun di lingkungan sekitar rumah dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan dengan membunuh jentik-jentik nyamuk menggunakan ABATE. ABATE merupakan pestisida dengan bahan aktif Temephos (Yulidar & Hadifah, 2014).

Penyakit demam berdarah ditemukan di daerah tropis dan subtropis di berbagai belahan dunia. Perubahan iklim, cuaca dan kelembaban adalah faktor resiko terjadinya kasus DBD (Lisiswanti et al., 2015)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi tentang Pendidikan kesehatan tentang peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan demam berdarah dengue di Lamteuba kecamatan seulumun Aceh Besar dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021 pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB.

Peserta Sosialisasi merupakan masyarakat gampong Lamteuba Kecamatan Seulumun Aceh Besar. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Aparat Desa setempat.

Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan survey lokasi dan menentukan sasaran peserta kegiatan yang berasal dari Gampong Lamteuba. Koordinasi dilakukan dengan kepala desa, kepala dusun dan Pemuda Gampong. Hasil koordinasi menghasilkan kesepakatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan tentang peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan demam berdarah dengue.

Pelaksanaan

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Gampong Lamteuba terkait pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lamteuba, maka hal ini kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode pemberian materi (ceramah) dan dilanjutkan dengan diskusi. Narasumber berjumlah dua orang yaitu dosen Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama dan dibantu oleh mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembacaan doa oleh mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan, sambutan dari Aparat desa setempat, pemaparan materi penyuluhan oleh pemateri pertama dan dilanjutkan penyampaian materi oleh pemateri kedua, tanya jawab, dan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan padahari Senin tanggal 12 Juli 2021. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh masyarakat Lamteuba sebanyak 20 orang. Selain peserta, kegiatan sosialisasi juga dihadiri oleh Aparat Desa setempat yang terdiri dari Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Pemuda Gampong.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembacaan

ayat suci Alquran oleh mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan, kemudian dilanjutkan kata sambutan yang disampaikan oleh kepala Desa, dilanjutkan dengan kata sambutan yang disampaikan oleh dekan Fakultas Kedokteran, setelah penyampaian kata sambutan dilanjutkan penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber. Adapun materi yang disampaikan adalah pengertian Demam Berdarah Dengue, penyebab Demam Berdarah Dengue, dan Pencegahan Demam Berdarah Dengue. Setelah penyampaian materi, dibuka sesi tanya jawab untuk berdiskusi terkait materi yang belum dipahami oleh peserta.

Diskusi dan Tanya jawab berlangsung dengan baik yang ditandai dengan antusiasnya masyarakat memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tanggap anterkait dengan Penyakit Demam Berdarah Dengue. Selama proses tanya jawab, tim pelaksanaan kegiatan memberikan reward kepada peserta yang aktif. Setelah kegiatan diskusi dan Tanya jawab selesai dilanjutkan dengan acara penutupan dan foto bersama peserta sosialisasi.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi tahun 2021 berjalan dengan baik. Materi yang disampaikan narasumber mendapat respon yang baik bagi peserta sosialisasi yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan tanggapan. Sejumlah peserta yang hadir adalah ibu-ibu dan Bapak-Bapak masyarakat Lamteuba.

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit berbahaya dan harus diberantas dengan sungguh-sungguh. Jika penyakit ini

tidak diberantas dengan sungguh-sungguh akan merengut jiwa penderita dalam waktu relatif singkat. Penyakit ini merupakan penyakit infeksi yang dapat berakibat fatal jika tidak ditangani secepatnya (Frida, 2019).

Upaya pemberantasan penyakit DBD adalah dengan tindakan pencegahan, penemuan kasus, pertolongan dan pelaporan, penyelidikan epidemiologi serta pengamatan terhadap penyakit DBD, termasuk dengan cara penyuluhan. Cara yang digunakan untuk pemberantasan penyakit DBD yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan berupa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) meliputi menguras tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali atau menutup rapat-rapat tempat penampungan air, mengubur barang bekas yang dapat menampung air, menaburkan racun pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik dan cara-cara lain yang dapat membasmi jentik. kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue (Panjaitan, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2012) didapat bahwa pada kelompok yang mendapat penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik yang ditunjukkan dengan perubahan skor yang semakin meningkat. Hal ini menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh besar terhadap pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan DBD pada anak. Pada pretest pengetahuan, sikap dan

praktik, kedua kelompok tersebut tidak menunjukkan perbedaan bermakna. Pada posttest hari ke-15 nilai pengetahuan dan sikap menunjukkan perbedaan bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyuluhan tentang upaya pemberantasan jentik nyamuk yang dilakukan di Gampong Lamteuba, Aceh Besar dengan peserta masyarakat setempat berjalan dengan baik dan lancar. Program pengabdian yang telah dilaksanakan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dilihat dari peningkatan pengetahuan. Peserta kegiatan juga menyatakan puas terhadap program pengabdian masyarakat ini, 60% peserta sebanyak menyatakan tema yang diambil baik sekali.

Saran

Harapannya semoga kegiatan penyuluhan kesehatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, demi meningkatkan pengetahuan serta masyarakat tentang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fachmi. 2010. Manajemen Demam Berdarah Berbasis Wilayah, <http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/buletin/BULETIN%20DBD.pdf>. Diakses pada tanggal 30 April 2016
- Depkes RI. 2002. Keputusan Menkes RI No. 228/MENKES/SK/III/2002 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Yang Wajib Dilaksanakan Daerah.

- Frida, N. 2019. Mengenal Demam Berdarah Dengue. ALPRIN: Jawa Tengah.
- Kusumawardani, 2012, Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Pedesaan Tahun 2012 (Daerah Perberantasan Kabupaten Bogor Dan Kabupaten Lebak), Skripsi Sarjana, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok
- Panjaitan, J.S.G. 2019. Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa/i di SMA Negeri 1Pangaribuan Medan. PKM
- Tampi, F. H., Runtuwene, J., & Pijoh, V. D. (2013). Survei Jentik Nyamuk Aedes spp di desa Teep Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal EBiomedik, 1(1), 260–264.
<https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.43-56>
- Yulidar, & Hadifah, Z. (2014). The Abormalities of Larvae's Morphology After Temefos Exposure in Phase Larvae Instar 3 (L3). Jurnal Buski, 5(1), 23–28.